

ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA

Trismafara Zabilla Buciarda, Wiwin Priana, Muhammad Wahed

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email : zabellabil@gmail.com, wiwinpriana10@gmail.com,
muhammadwahed124@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
5 Juni 2021
Direvisi
9 Juni 2021
Disetujui
21 Juni 2021

Keywords:

consumption; economic
growth; pma; pmdn;
household consumption

ABSTRACT

Consumption is an indicator of people's well-being in Indonesia. The greater the amount of consumption, goods and services, the higher the stage of family welfare. Household consumption today has a good good for the economy, while providing a lot of national income that is approximately 60-70% times the cost of consumption. The purpose of this research is to conduct edere and know the influence of PMA on Economic Economy in Surabaya. For the Dance Effect of PMDN on The Economy In Surabaya. For the relenting and influence of household influence on the economy in the city of Surabaya. Which research force is in which way in a quantitative and qualitative way. The data analysis in this study used multiple linear regression tests and the technique that this time for the data collection is the second data. The results of this study have PMA (Foreign Investment), PMDN (Domestic Investment), and household consumption is important in economic progress in a region, such as can be employment, improve sustainable economic development, increase the competitiveness of the national business world, increase national power and technology, process the economy into economic strength rill by using funds that come well from within the country.

ABSTRAK

Konsumsi merupakan indikator kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Semakin besar pengeluaran untuk konsumsi, barang dan jasa, maka semakin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga saat ini mempunyai dampak cukup baik bagi pertumbuhan ekonomi, karena memberikan pemasukan pendapatan nasional yang cukup banyak yaitu kurang lebih 60-70% merupakan pengeluaran konsumsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan

How to cite:

Buchiarda Trismafala Zabilla, dkk (2021) Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration* 2(6).
<https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.244>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

Kata Kunci:

konsumsi; pertumbuhan ekonomi; pma; pmdn; konsumsi rumah tangga

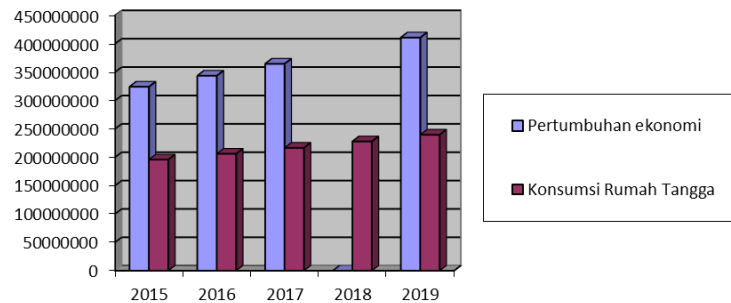
mengetahui pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMA (Penanaman Modal Asing), PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri), dan konsumsi rumah tangga berperan penting dalam kelajuan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, seperti dapat memberikan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan daya saing dunia usaha nasional, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga masyarakat akan sejahtera.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan domestik bruto (PDB) suatu negara dan pendapatan per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang berdampak pada berbagai aspek baik ekonomi, sosial, maupun teknologi (Arsyad, 2010), pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang membuat pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Subing, 2019).

Pertumbuhan ekonomi sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai peningkatan dalam produksi barang dan jasa ekonomi, yang dibandingkan dari satu periode ke periode lainnya Adelman (1975) sumber dari (Arsyad, 2010). Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan produk nasional bruto dan riil pada negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dalam jangka panjang diharapkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat (Bishop dkk, 2014).

Peningkatan ekonomi di Kota Surabaya terlihat dengan banyaknya investasi dari berbagai bidang di Surabaya. Dunia Ekonomi dan Bisnis di Kota Surabaya sudah bergerak dengan sesuai. Hal ini menyebabkan peningkatan penduduk Surabaya meningkat dengan pesat menurut data BPS. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya dapat dilihat dari perkembangan nilai PDRB (Produk Domestik Bruto). Berdasarkan data BPS Kota Surabaya dapat diperoleh data tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya pada tahun 2015 – 2019, pada gambar berikut:



Gambar1
Pertumbuhan Ekonomi dan Konsumsi Masyarakat Kota Surabaya Sumber: BPS Surabaya 2019 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1, maka dapat disimpulkan bahwa nilai laju pertumbuhan ekonomi dan nilai konsumsi rumah tangga di Kota Surabaya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Kenaikan pada pertumbuhan ekonomi ini terjadi karena adanya beberapa dukungan dari berbagai sektor unggulan seperti, sektor penyediaan akomodasi pelayanan makanan dan minuman, sektor transportasi, sektor perdagangan, sektor konstruksi dan sektor *real estate*. Sedangkan Untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga didorong oleh konsumsi pada hari raya keagamaan, pembayaran masuk sekolah, kuliah dan semester, disamping itu juga pendapatan rumah tangga yang semakin meningkat (Prasetya et al., 2020).

Kota Surabaya sendiri merupakan salah satu kota yang sedang berkembang peranan pengeluaran pemerintah dalam perekonomian relatif besar yang dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi pada umumnya. Pengeluaran pada pemerintah bukan saja dapat menciptakan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembangunan tetapi juga dapat menjadikan salah satu komponen dari permintaan yang kenaikannya akan mendorong produk domestik. Hal ini berkaitan dengan fungsi pemerintah yaitu sebagai pelopor dan pengendali (Widiana, 2013)

Anggaran pemerintah menjadikan pedoman bagi pemerintah dalam mengambil keputusan yang akan dilaksanakan dan didalam anggaran disajikan rencana-rencana penerimaan dan pengeluaran secara sistematis. Jumlah dari penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan dapat dicapai dalam tahun anggaran tertentu (Shandra et al., 2012). Hal ini dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) dimana APBD ini mempunyai andil yang cukup besar bagi terciptanya tabungan dan investasi daerah yang menjadikan faktor penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kegiatan dunia usaha (Sjafii, 2009)

Konsumsi merupakan indikator kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Semakin besar pengeluaran untuk konsumsi, barang dan jasa, maka semakin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. Konsumsi rumah tangga saat ini mempunyai dampak cukup baik bagi pertumbuhan ekonomi, karena memberikan pemasukan pendapatan

nasional yang cukup banyak yaitu kurang lebih 60-70% merupakan pengeluaran konsumsi (Sukirno, 2011)

Investasi sendiri secara sederhana dapat dikatakan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam suatu perekonomian (Sukesti & Iriyanto, 2011).

Bentuk investasi dibagi menjadi 2 bagian yaitu PMA (Penanaman Modal Asing) dan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Pemasukan modal asing ini bisa dijadikan sebagai tambahan tabungan domestik dalam membiayai pembangunan nasional yang saat ini memang dirasa oleh beberapa kalangan sangat dibutuhkan sehingga dapat dikelompokkan menjadi modal yang diterima oleh sektor pemerintah terutama dalam bentuk pemberian atau pinjaman luar negeri, sedangkan modal yang diterima oleh sektor swasta dapat berupa investasi langsung atau penanaman modal asing (Djojo Subroto, 1996 :7).

Selain nilai investasi PMA, nilai investasi PMDN juga mengalami ketidakstabilan nilai investasi dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2007 nilai investasi PMDN juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 1 108 485 555 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi pada tahun 2018 juga mengalami penurunan yang cukup rendah yaitu sebesar 27 796 154. Menurunnya nilai investasi PMDN pada tahun 2018 ini disebabkan oleh gejolak harga komoditas yang menjadikan salah satu penyebab investor yang semula akan menanamkan modal di Indonesia cenderung menunggu yang menyebabkan pada penanaman modal di dalam negeri melambat (Brajadenta et al., 2018).

Lebih lanjut, Penelitian mengenai pengaruh pma, pmdn terhadap pertumbuhan ekonomi banyak yang telah melakukan penelitian tersebut, diantaranya (Rizky et al., 2016), (Wijayanti et al., 2016), (Mukhlis & Simanjuntak, 2016), menjelaskan bahwa pada penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena didorong oleh perekonomian di Indonesia yang sehat, stabilitas ekonomi, dan iklim investasi di Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah sangat memperhatikan pengelolaan belanja modal dengan baik untuk menunjang investasi.

Penelitian mengenai konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi juga telah banyak yang melakukan penelitian ini, diantaranya (Afifah et al., 2019), (Juliprijanto & Sarfiah, 2017), (Destiningsih & Achsa, 2017), menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah memiliki peran yang andil dalam perekonomian. Pada pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif yang di dorong oleh faktor pendapatan yang diterima oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan dibagi menjadi dua jenis yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang akan diteliti (Hamdi & Bahruddin, 2015).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah data sekunder. Data yang diperoleh digunakan untuk memperoleh suatu gambaran untuk menganalisis apakah PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2011-2019.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel dependen dan variabel independen terdapat adanya distribusi yang normal atau tidak. Hasil dari model regresi yang baik adalah memiliki rotasi nilai hasil data yang normal atau hampir mendekati normal (Ghozali et al., 2016).

Untuk melakukan pengujian normalitas, yang bertujuan untuk menganalisis nilai Kolmogorov Smirnov Test. Pada dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji normalitas yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dengan ini model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitu juga sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov Test sebagai berikut:

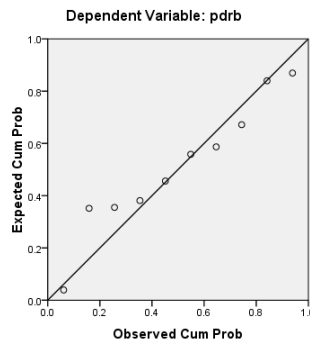
Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		10
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	-.0000026
	<i>Std. Deviation</i>	2.84942364E8
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.220
	<i>Positive</i>	.094
	<i>Negative</i>	-.220
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.697
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.716
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik Otuput SPSS

Pada syarat untuk memenuhi uji normalitas residual agar data terdistribusi normal, maka nilai signifikan residual lebih dari 0,05. Maka dilihat dari table 1 diketahui nilai kolmogrov-smirnov sebesar 0,697 dan nilai Asym. Sig (2-tailed) 0,716. Nilai signifikan residual yaitu $0,697 > 0,05$ maka dalam hasil ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Uji Normalitas(P- Plot)

Sumber: Lampiran Hasil Uji Asumsi Klasik Otuput SPSS

Berdasarkan gambar 2 pada penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal grafik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi yang normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pada Uji Multikolinearitas merupakan terdapat adanya suatu keadaan dimana terdapat salah satu atau lebih variabel independen yang dapat dinyatakan sebagai koalisi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu mengenai asumsi regresi linier klasik yaitu tidak terdapat atau ditemukannya multikolinearitas yang sempurna atau no perfect multikolinearitas. Bilamana suatu model regresi dapat dikatakan terjadi multikolinearitas apabila adanya hubungan linier yang sempurna atau exact pada beberapa atau semua variabel bebas. Dampaknya akan sulit untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara individu variabel bebas terhadap tak bebas (Ghozali et al., 2016). Pengamatan uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode VIF. Kriteria pengujian uji multikolinieritas yaitu:

Jika $VIF \geq 10$, maka H_0 ditolak
 Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Maka, hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
X1	1,357	10	Tidak terkena multikolinearitas
X2	1,324	10	Tidak terkena multikolinearitas
X3	1,066	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, diketahui dari ketiga variabel bebas yang telah diteliti memiliki nilai $VIF < 10$ atau nilai VIF kurang dari 10 yang artinya bahwa pada semua variabel bebas tidak terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Pada Uji Autokorelasi merupakan adanya suatu keadaan dimana adanya faktor pengganggu atau error term pada periode tertentu yang berkaitan dengan faktor pengganggu pada periode lain. Faktor pengganggu ini tidak random (unrandom). Pada uji autokorelasi disebabkan oleh adanya faktor-faktor kelembaman, terjadinya manipulasi data, adanya kesalahan dalam menentukan model, terdapat fenomena sarang laba-laba, dan kesalahan sehingga penggunaan lag dalam model. Pendeteksian pada asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian uji autokorelasi yaitu:

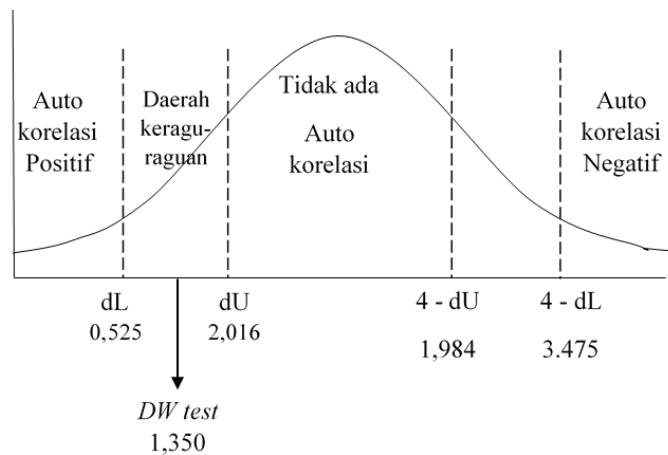
Jika $d\text{-hitung} < dL$ atau $d\text{-hitung} > (4-dL)$, H_0 ditolak, berarti ada autokorelasi

Jika $dL < d\text{-hitung} < (4 - dL)$, H_0 diterima, berarti tidak terjadi autokorelasi

Jika $dL < d\text{-hitung} < dU$ atau $(4-dU) < d\text{-hitung} < (4-dL)$, maka tidak dapat disimpulkan ada tidaknya autokoelasi.

Dari hasil regresi maka diperoleh nilai D-Wstatistik sebesar 1,350. Dengan $n = 10$, $k = 3$, maka nilai $dL = 0,525$, $dU = 2,016$, sehingga $(4-dU) = 4-2,016 = 1,984$

dan $(4-dL) = 4-0,525 = 3,475$.



Gambar 3

Kurva Hasil Uji Autokolerasi

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari gambar 3 dapat disimpulkan bahwa nilai D-Wstatistik sebesar 1,350 berada di daerah penerimaan H_0 atau nilai D-Wstatistik berada diantara nilai dL sampai dU . Maka dengan ini berarti model yang diestimasi tidak terjadinya autokorelasi dan dengan ini dapat melakukan tahap pengujian selanjutnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas merupakan adanya situasi nilai varian yang bersumber dari faktor pengganggu atau disturbance term yang sama untuk semua observasi X. Kesalahan terhadap asumsi ini disebut dengan heteroskedastisitas yaitu dimana pada nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) yang meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak lagi sama (Ghozali et al., 2016).

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser, dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali et al., 2016). Hasil uji heteroskedastisitas dengan Glejser yaitu:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0,580	0,05	Homoskedastisitas
X2	0,934	0,05	Homoskedastisitas
X3	0,855	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

e. Pengujian Hipotesis (Uji F)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji F Simultan (ANOVA)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.258E20	3	1.086E20	891.674	.000 ^a
	Residual	7.307E17	6	1.218E17		
	Total	3.265E20	9			

a. Predictors: (Constant), konsumsi, pmdn, pma

b. Dependent Variable: pdrb

Sumber: Lampiran hasil olahan data Uji F

Dari hasil Uji F pada tabel 4, maka diperoleh nilai $\text{Sig.F} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan antara PMA (X1), PMDN (X2), dan Konsumsi Rumah Tangga (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

f. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara PMA (X1), PMDN (X2), dan Konsumsi Rumah Tangga (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	t-statistik	Sig.t
X1	1.011	.351
X2	-.616	.560
X3	49.846	.000

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Linier Berganda, 2021.

a. Pengujian Pengaruh PMA (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig.t = 0,351 > nilai sig = 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap variabel PMA atau Penanaman Modal Asing (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

b. Pengujian Pengaruh PMDN (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig.t = 0,560 > nilai sig = 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan akan tetapi tidak signifikan PMDN atau Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

c. Pengujian Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig.t = 0,000 < nilai sig = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan Jumlah Usaha (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

2. Pengaruh PMA (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa PMA atau Penanaman Modal Asing (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Jika pada PMA atau Penanaman Modal Asing (X1) mengalami peningkatan, maka pada Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Imam Mukhlis (2016) "Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia, pada variabel PMA berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut (Adianto, 2011) penanaman Modal Asing ini terdapat banyak karakteristik yang baik dibandingkan dengan aliran portofolio, penanaman modal asing ini relatif lebih stabil dan dapat berkontribusi dalam proses produksi dibandingkan dengan aliran portofolio. Selain itu dapat memberikan potensi yang bermanfaat untuk negara penerima modal tersebut untuk mendorong aliran masuk penanaman modal asing, yaitu sebagai Perusahaan asing ini memiliki pengaruh pada teknologi yang lebih canggih yang dimana perusahaan tersebut membawanya dari negaranya sendiri

Investasi asing dapat meningkatkan sebuah kompetisi dalam perekonomian sebuah negara yang menerima. Kehadiran akan perusahaan baru di luar dari sektor perdagangan dapat meningkatkan sebuah output dan juga dapat menurunkan tingkat harga pada domestik. Sehingga dari dampak tersebut akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahardja & Manurung, 2008).

Penanaman Modal Asing sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, karena Penanaman Modal Asing dapat dimanfaatkan oleh negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan diikuti dengan perubahan pada struktur produksi dan perdagangan. Sehingga modal asing dapat berperan penting dalam perputaran dana maupun transformasi struktural. Kebutuhan pada modal asing akan menurun apabila adanya perubahan struktural secara nyata.

3. Pengaruh PMDN (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa PMDN (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Jika pada PMA atau Penanaman Modal Asing (X1) mengalami peningkatan, maka pada Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Yustirania Septiani (2014-2018) “Analisis Pengaruh PMA, PMDN, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah, dimana pada variabel PMDN berpengaruh positif atau signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Undang-undang yang membahas tentang penanaman modal dalam negeri: Merupakan bagian yang berasal dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh Negara maupun pihak swasta asing yang berdomosili atau bertempat tinggal di Indonesia yang sengaja untuk disishkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

Penanaman modal dalam negeri merupakan salah satu bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan baik secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, dapat dilakukan melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan dalam jangka waktu minimal 1 tahun. Menurut UU yang tercantum pada pasal 3, bagi perusahaan yang dapat menggunakan modal dalam negeri dapat dibedakan menjadi dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan nasional dan perusahaan asing. Perusahaan nasional dimiliki seluruhnya oleh negara atau swasta nasional ataupun sebagai usaha gabungan antara negara dan atau swasta nasional dengan swasta asing dimana minimal 51% modal yang dimiliki oleh negara atau swasta nasional.

PMDN atau Penanaman Modal Dalam Negeri juga ikut berperan penting dalam lajubaju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, seperti dapat memberikan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan daya

saing dunia usaha nasional, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun luar negeri sehingga masyarakat akan sejahtera.

4. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Jika Konsumsi Rumah Tangga (X1) mengalami peningkatan, maka pada Pertumbuhan Ekonomi (Y) juga akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Andi Hakib (2019) “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan”, dimana pada variabel konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Menurut (Sukirno, 2011), berpendapat bahwa pada pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai dari sebuah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam sehari-hari dalam satu tahun yang bisa digolongkan sebagai konsumsi. Sedangkan barang-barang yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya disebut dengan barang konsumsi. Pola konsumsi masyarakat dapat dilihat berdasarkan alokasi penggunaannya dan dapat digolongkan ke dalam kelompok-kelompok menurut penggunaannya, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan.

Menurut teori Konsumsi Keynes, berpendapat bahwa semakin tinggi pendapatan, maka tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila perkembangan konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan.

Hal ini disebabkan terjadinya penurunan perkembangan konsumsi berarti telah terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa. Penurunan ini akan mengakibatkan perekonomian menurunkan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa akan menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji yang terdapat pada bab IV, maka kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis pada variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2010-2019, hal ini disebabkan para investor asing mengerem realisasi penanaman modal karena adanya kelesuan aktivitas manufaktur pada beberapa tahun ini di Kota Surabaya, sehingga para calon investor yang akan masuk menahan diri untuk masuk menanamkan modal. Berdasarkan hasil analisis pada variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2010-

2019, hal ini disebabkan karena biaya impor bahan baku yang kian tinggi akibat depresiasi rupiah membuat para pengusaha di dalam negeri menunda realisasi investasi. Dari sisi daya saing, upah minimum yang kian tinggi akan tetapi tidak diiringi dengan produktivitas tenaga kerja yang sepadan membuat Kota Surabaya kurang kompetitif. Berdasarkan hasil analisis pada Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya pada periode 2010-2019, hal ini disebabkan konsumsi rumah tangga telah menjadi penopang dari pertumbuhan ekonomi Indonesia, ada beberapa alasan mengapa analisis makroekonomi perlu memperhatikan konsumsi rumah tangga dengan serius. Yaitu alasan pertama, konsumsi rumah tangga telah memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Pengeluaran konsumsi rumah tangga sekitar 60.75% dari pendapatan nasional. Dan alasan kedua, terdapat dampak dalam menentukan fluktuasi ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya.

BIBLIOGRAFI

- Adianto, T. (2011). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Ekspor Total Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.[Google Scholar](#)
- Afiftah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *Dinamic: Directory Journal Of Economic*, 1(1), 11–22.[Google Scholar](#)
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: Upp Stie Ykpn.
[Google Scolar](#)
- Brajadenta, G. S., Laksana, A. S. D., & Peramiarti, I. D. S. A. P. (2018). Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Anak: Studi Pada Balai Kesehatan Paru Masyarakat (Bkpm) Purwokerto. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(2), 1–6. [Google Scholar](#)
- Destiningsih, R., & Achsa, A. (2017). Overview Of Micro Enterprise In Welcoming Balesari Tourist Village “Java Kilometer Zero.” *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 12(1).[Google Scholar](#)
- Ghozali, M., Fauzi, L. R., & Triwulandari, E. (2016). Sintesis Dan Uji Mekanik Epoksi Termodifikasi Poliuretan Berbasis Ester Gliserol Monooleat. *Jurnal Kimia Terapan Indonesia (Indonesian Journal Of Applied Chemistry)*, 18(01), 45–54.
[Google Scholar](#)
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish.[Google Scholar](#)
- Juliprijanto, W., & Sarfiah, S. N. (2017). Diskripsi Dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm)(Studi Kasus Ukm Di Desa Balesari, Kecamatan Windusari). *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 77–90.[Google Scholar](#)
- Mukhlis, I., & Simanjuntak, T. H. (2016). Tax Compliance For Businessmen Of Micro, Small And Medium Enterprises Sector In The Regional Economy. *International Journal Of Economics, Commerce And Management*, 4(9), 116–126. [Google Scholar](#)
- Prasetya, E. M., Afrianty, T. W., & Prasetya, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Dan Perilaku Inovasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan, Prestasi Belajar Dan Kesempatan Kerja (Studi Pada Karyawan Pt Pln (Persero) Unit Induk Pembangunan Viii Surabaya). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 78–92. [Google Scholar](#)
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi). *Language*, 15(490p), 26cm [Google Scholar](#). [Google Scholar](#)

- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(1), 9–16. [Google Scholar](#)
- Shandra, Y., Amar, S., & Aimon, H. (2012). Konsumsi Dan Investasi Serta Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1). [Google Scholar](#)
- Sjafii, A. (2009). Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. *Journal Of Indonesian Applied Economics*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Subing, M. A. (2019). Pembangunan Daerah Lampung Suatu Pendekatan Pengeluaran Biaya Investasi Dan Biaya Pembangunan. *Penelitian Mandiri Universitas Bandar Lampung*.[Google Scholar](#)
- Sukesti, F., & Iriyanto, S. (2011). Pemberdayaan Ukm: Meningkatkan Komoditas Unggulan Ekspor Ukm Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Pada Ukm Di Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).[Google Scholar](#)
- Sukirno, S. (2011). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, Jakarta. *Rajawali Pers*. [Google Scholar](#)
- Widiana, S. (2013). Perencanaan Teknis Sistem Penyaluran Dan Pengolahan Air Buangan Domestik (Studi Kasus: Kelurahan Bojongsalaman Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(1), 1–9.[Google Scholar](#)
- Wijayanti, W., Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 88–98.[Google Scholar](#)

Copyright holder :

Trismafara Zabilla Buciarda, Wiwin Priana, dan Muhammad Wahed (2021)

First publication right:

Jurnal Syntax Admiration

This article is licensed under:

